

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENGELOLAAN KAS PADA TOKO MULIA DI KABUPATEN KOLAKA

Robiyatul Hadawiah¹; La Ode Turi²; Arnadi Chairunnas³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Tahoa, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka Tlp:092260526057
E-mail : robiyatulhadawiah18@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study analyzes the implementation of the internal control system for cash management at Toko Mulia, Kolaka Regency, based on Mulyadi's four internal control elements. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, documentation, and in-depth interviews with the store owner and employees. The findings show that Toko Mulia has implemented several internal control elements, including organizational separation between cashier and warehouse functions and an authorization system for transactions. However, weaknesses remain in sound practices, particularly the absence of daily physical cash counts and the frequent failure to lock the cash drawer. Supporting factors include CCTV technology for monitoring operational activities and high employee loyalty supported by employee welfare. Meanwhile, major obstacles include limited understanding of formal accounting administration and reliance on trust-based rather than formal procedures. The study recommends implementing written daily cash verification and strengthening cashier-area security procedures to minimize fraud risks and prevent cash discrepancies.

Keywords: *Internal Control, Cash Management, Mulyadi, MSMEs*

Kas merupakan komponen aset lancar yang paling aktif dan memegang peranan krusial dalam membiayai seluruh aktivitas operasional harian suatu entitas usaha. Di antara seluruh jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan, kas merupakan instrumen yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi sekaligus menjadi aset yang paling rentan terhadap berbagai bentuk risiko, seperti tindak kecurangan (*fraud*), pencurian, penggelapan, maupun kesalahan administrasi (*human error*). Kerentanan ini disebabkan oleh sifat fisik kas yang mudah dipindahtangankan, tidak memiliki identitas kepemilikan yang melekat secara permanen, dan langsung dapat digunakan sebagai alat tukar dalam setiap transaksi ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan kas menuntut adanya sebuah mekanisme pengawasan yang ketat melalui penerapan sistem pengendalian internal yang komprehensif, tidak hanya pada korporasi besar tetapi juga pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki volume transaksi tunai yang padat.

Dalam industri perdagangan ritel dan grosir, pengelolaan kas menjadi faktor

penting bagi keberlanjutan usaha karena melibatkan arus kas masuk dan keluar yang cepat, rutin, dan bernilai besar. Sistem pengendalian internal tidak hanya melindungi aset dari kerugian, tetapi juga menjamin keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal yang efektif mencakup empat unsur utama, yaitu pemisahan tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang kompeten. Kelemahan pada salah satu unsur dapat meningkatkan risiko kesalahan, kebocoran kas, dan manipulasi data. Dalam praktik UMKM, penerapan pengendalian formal sering menghadapi keterbatasan. Toko Mulia di Kabupaten Kolaka merupakan usaha grosir dengan aktivitas dan perputaran kas yang tinggi. Tekanan pelayanan, terutama saat proses pengangkutan barang, dapat menyebabkan dilema antara kecepatan pelayanan dan ketertiban administrasi, sehingga

diperlukan pengendalian kas yang efektif dan konsisten.

Berdasarkan pengamatan awal, pengelolaan kas di Toko Mulia menunjukkan beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Laci kasir utama sering dibiarkan tidak terkunci selama jam operasional dengan alasan mempercepat pelayanan dan pengembalian uang kepada pelanggan. Praktik tersebut memang mendukung efisiensi, tetapi meningkatkan risiko kehilangan atau pencurian kas karena lemahnya pengamanan fisik. Kelemahan lain terdapat pada aktivitas penutupan toko. Pemilik tidak melakukan perhitungan fisik kas (cash count) secara berkala dan tertulis bersama kasir. Uang hasil penjualan langsung disetorkan kepada pemilik tanpa rekonsiliasi formal dengan saldo pada sistem Point of Sales (POS), sehingga selisih kas sulit dideteksi dan akuntabilitas kasir menjadi kurang jelas.

Di sisi lain, Toko Mulia telah menggunakan barcode scanning yang terintegrasi dengan komputer kasir dan menghasilkan nomor nota penjualan secara berurutan. CCTV juga dipasang pada area kasir dan titik strategis toko. Pengendalian didukung oleh sistem kerja berbasis kepercayaan, hubungan kekeluargaan, serta pemberian gaji, fasilitas makan, dan bonus yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kombinasi teknologi dan kepercayaan, tetapi belum didukung SOP tertulis yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis penerapan pengendalian kas berdasarkan empat unsur Mulyadi serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Konsep Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan mekanisme, struktur organisasi, metode, dan tolok ukur yang dikoordinasikan untuk menjaga aset, menjamin keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Menurut Arens et al. (2021), pengendalian internal memberikan jaminan atas keamanan aset

dan pencapaian tujuan organisasi. IAPI serta PP No. 60 Tahun 2008 menekankan pengendalian sebagai proses berkelanjutan untuk menjamin pelaporan, efisiensi, kepatuhan, dan pengamanan aset. Pada UMKM, pengendalian internal sangat penting, terutama dalam pengelolaan kas.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal Kas Menurut Teori Mulyadi

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal yang sehat terdiri atas empat unsur pokok yang saling terintegrasi dalam mengamankan transaksi kas.

- a) Struktur organisasi. Tanggung jawab fungsional harus dipisahkan secara tegas untuk mencegah satu individu mengendalikan seluruh siklus transaksi kas. Pemisahan meliputi fungsi otorisasi, penyimpanan kas, pencatatan, dan pelaksanaan transaksi.
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan. Setiap transaksi harus memperoleh otorisasi dari pihak berwenang dan didukung prosedur pencatatan yang konsisten. Penggunaan dokumen bernomor urut, pembatasan nilai transaksi, serta verifikasi berkala diperlukan untuk menjamin ketepatan dan keamanan pencatatan.
- c) Praktik yang sehat. Pengendalian harus didukung prosedur operasional seperti penyetoran kas secara rutin, penggunaan rekening bank untuk transaksi bernilai besar, rekonsiliasi bank, pemeriksaan fisik kas secara berkala, dan pembatasan akses terhadap penyimpanan kas.
- d) Karyawan yang kompeten. Efektivitas pengendalian sangat bergantung pada kualitas dan integritas karyawan. Oleh karena itu, diperlukan seleksi, pelatihan, kompensasi yang layak, rotasi tugas, cuti berkala, serta penerapan kode etik dan sanksi. Keempat unsur tersebut harus diterapkan secara konsisten agar

pengelolaan kas berjalan aman, efektif, dan akuntabel.

Pengendalian Internal Pengelolaan Kas Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK EMKM dan SAK EP menempatkan kas sebagai instrumen keuangan penting karena likuiditasnya tinggi. Pengendalian kas bertujuan memastikan keandalan laporan keuangan melalui pengakuan dan pengukuran yang tepat, cash count, serta rekonsiliasi bank. Standar juga menekankan pemisahan kas operasional dan kas terbatas. Dalam transaksi digital, audit trail dan rekonsiliasi settlement diperlukan untuk mencegah kesalahan pencatatan dan kecurangan.

Karakteristik Pengelolaan Kas pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengelolaan kas merupakan unsur penting bagi keberlangsungan UMKM karena sifatnya likuid dan rentan terhadap pencurian atau penggelapan. Pengendalian perlu mencakup pengamanan fisik serta administratif, baik untuk kas tunai maupun digital seperti QRIS dan transfer. Pengeluaran usaha juga harus dipisahkan dari dana pribadi pemilik melalui rekening bisnis, sistem kas kecil (petty cash), dan transfer untuk transaksi besar. Rekonsiliasi kas harian diperlukan untuk mendeteksi selisih secara cepat. Digitalisasi melalui POS dan CCTV memperkuat pencatatan serta pengawasan kas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendalami secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana praktik pengendalian internal pengelolaan kas diterapkan pada objek penelitian, yaitu Toko Mulia di Kabupaten Kolaka.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles, Huberman, dan Saldana (2019).

HASIL

Toko Mulia merupakan salah satu unit usaha dagang berbentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang perdagangan grosir dan eceran barang konsumsi serta kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Kolaka. Entitas bisnis ini berlokasi di Jalan Pramuka No. 117, Kelurahan Lamokato, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data historis dilapangan, Toko Mulia memiliki stabilitas usaha yang matang karena telah beroperasi menopang ekosistem ekonomi ritel lokal sejak dekade 1990-an. Hingga saat ini, Toko Mulia dipimpin, dimiliki, dan dikelola secara mandiri oleh Ibu Hj. Ida selaku pemilik tunggal (*owner*). Toko Mulia beroperasi secara konsisten setiap hari untuk melayani pelanggan grosir maupun eceran dengan jam operasional mulai pukul 08.30 sampai dengan 21.30 WITA.

Dalam rangka mendukung kelancaran pengelolaan dan pengadaan persediaan barang dagangannya, Toko Mulia mengelola dokumen daftar harga beli barang dari berbagai distributor resmi yang masuk ke wilayah Kabupaten Kolaka. Dokumen harga beli ini ditempatkan di area meja kasir dan meja pemilik yang berfungsi sebagai instrumen acuan harian. Berdasarkan penelusuran dokumen riwayat akuntansi usaha harian, aktivitas perolehan persediaan barang dagangan yang terlaksana selama periode caturwulan pertama tahun 2026 terekam dalam ringkasan Jurnal Umum pada Tabel 1 berikut:

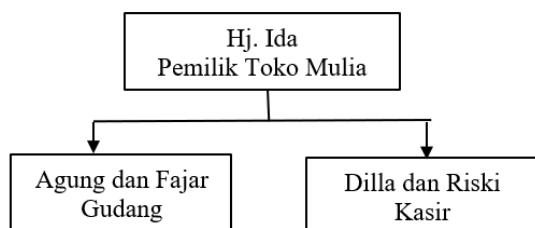
Tgl	Keterangan/Akun	R E F	Debit	Kredit
Tahun 2026				
8 Januari	Pembelian		204.000	
	Utang Dagang			204.000
	(Faktur PT. Mahameru Putra Harmonis)			

11 Februari	Pembelian	338.000	
	Utang Dagang		338.000
	(Faktur CV. Tunas Bhakti)		
28 Maret	Pembelian	2.049.203	
	Utang Dagang		2.049.203
	(Faktur PT. Karyamakmur Agung Cemerlang)		
11 April	Pembelian	31.041.971	
	Utang Dagang		31.041.971
	(Kredit Faktur PT. Landipo Niaga Raya)		
16 April	Pembelian	240.000	
	Hutang Dagang		240.000
	(Catatan: Caramel Bakery)		
17 April	Pembelian	302.406	
	Utang Dagang		302.406
	(Faktur: PT. Pinus Merah Abadi)		
18 April	Pembelian	1.133.895	
	Utang Dagang		1.133.895
	(Faktur: PT. Karyamakmur Agung Cemerlang)		
Total		38.902.678	38.902.678

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Toko Mulia menerapkan model struktur organisasi lini yang sederhana dan ramping. Seluruh alur instruksi, kendali operasional, dan keputusan keuangan tertinggi berada mutlak di tangan Ibu Hj. Ida selaku pemilik. Untuk menunjang jalannya usaha harian ritel yang padat, pemilik membagi tugas fungsional karyawan ke dalam dua lini utama, yaitu lini depan (*front office*) dan lini belakang (*back office*). Lini depan dipercayakan kepada Sdri. Dilla dan Sdri. Riski yang bertugas khusus sebagai staf kasir sekaligus merangkap penata pajangan (*display*). Sementara lini belakang dikelola oleh Sdr. Agung dan Sdr. Fajar selaku staf gudang yang bertanggung jawab atas penataan logistik barang grosir.

Berikut merupakan visualisasi peta bagan struktur organisasi lini sederhana yang diterapkan oleh Toko Mulia di lapangan:



Otorisasi Keuangan dan Prosedur Pencatatan Kas

Hasil wawancara mendalam menegaskan bahwa staf kasir tidak memiliki

wewenang eksekutif dalam pengambilan keputusan finansial. Untuk transaksi non-rutin seperti pembatalan nota belanja atau retur barang dari konsumen, kasir wajib menandatangani proses transaksi guna mendapatkan persetujuan langsung dari pemilik. Pola yang sama berlaku pada pengeluaran kas eksternal; pelunasan kewajiban tunai kepada agen distributor wajib dieksekusi secara langsung oleh pemilik toko. Kebijakan otorisasi terpusat ini dikonfirmasi oleh pemilik usaha. "Semua keputusan atau tindakan itu larinya ke saya semua. Jadi kalau ada pelanggan mau retur, kasir tidak punya kuasa buat mutusin, tetep harus tunggu arahan dari saya. Terus kalau ada barang masuk dari supplier, bayar tunainya juga nggak boleh lewat kasir, harus langsung ke saya."

Pada prosedur pengamanan aset kas (*safeguarding assets*), kasir diwajibkan melakukan penyetoran berkala atas uang tunai hasil penjualan ke laci utama di meja pemilik toko guna membatasi jumlah saldo kas tunai yang mengendap di meja kasir (*cash holding limit*). Staf kasir memaparkan mekanisme teknis tersebut sebagai berikut. "Kalau urusan uang, kami berdua cuma bagian scan barang sama kasih nota saja, kak. Uang penjualannya langsung kita setor ke aji atau kami langsung masukan ke satu laci khusus buat simpan uangnya, jadi semua pembayaran tunai bener-bener di bawah pengawasan aji langsung."

Dari aspek pencatatan, Toko Mulia telah mengadopsi digitalisasi dengan mengimplementasikan software *Point of Sales* (POS) secara penuh. Melalui metode pembatasan hak akses (*access control management*), akun staf kasir dimodifikasi sehingga tidak dapat melakukan perubahan (*editing*) maupun penghapusan (*deletion*) database riwayat transaksi yang telah terekam. Dokumen sumber berupa nota penjualan dicetak secara otomatis dengan sistem penomoran berurutan (*pre-numbered*) guna menjamin validitas pencatatan, sebagaimana dipaparkan oleh pemilik toko. "Kita disini dek, tidak pakai pembukuan manual, jadi laporan keuangan

formal harian atau bulanan itu belum dibuat. Semua rekapan nota penjualannya sudah ada di komputer semua. Biar tidak ada yang aneh-aneh, kasir tidak punya akses buat utak-atik atau hapus data transaksi yang sudah tersimpan di sistem. Saya pakai nota otomatis dari komputer. Jadi setiap transaksi itu ada nomor notanya sendiri-sendiri secara berurutan.

Prosedur Pengawasan Fisik Kas dan Tata Kelola Rekening Bank

Berdasarkan observasi partisipatif, ditemukan fakta bahwa pemilik Toko Mulia tidak menerapkan prosedur penghitungan fisik kas secara berkala dan formal (*cash opname*) bersama kasir, baik pada saat pergantian sif maupun pada saat penutupan operasional harian. Pemilik melakukan penarikan dana setoran dari laci secara langsung tanpa proses rekonsiliasi matematis di depan karyawan. Pengawasan dialihkan pada instrumen teknologi berupa kamera CCTV yang dipasang tepat di atas konter kasir. Staf kasir menjelaskan fenomena ini. "Kalau penghitungan fisik uang secara detail setiap hari di depan kami itu sepertinya tidak pernah dilakukan. Biasanya aji langsung simpan uangnya di laci, kak. Tapi kami selalu dipantau lewat CCTV yang ada di atas meja, jadi aji tahu kalau ada kecocokan antara orang yang bayar sama uang yang masuk ke laci."

Lebih lanjut, arus kas masuk dari omzet penjualan tidak langsung disetorkan secara utuh ke rekening bank entitas (*deposit intact policy tidak diterapkan*). Dana tunai tersebut ditahan di dalam laci toko untuk mendanai pengeluaran operasional jangka pendek, seperti penyediaan uang kembalian dan pemenuhan kewajiban jangka pendek kepada distributor yang melakukan penagihan tunai di tempat. Penyetoran ke rekening bank hanya dilakukan secara kondisional saat volume uang tunai dinilai telah menumpuk. Pemilik menyatakan. "Biasanya itu dek tidak langsung disetor semua ji juga. Uangnya saya simpan dulu di laci untuk bayar supplier yang datang atau untuk kembalian kasir. Kalau sudah terkumpul banyak mi atau ada waktu luang, baru saya bawa ke bank."

Pada level administrasi perbankan, Toko Mulia tidak menyusun dokumen rekonsiliasi bank formal secara periodik untuk menyelaraskan catatan internal sistem POS dengan mutasi rekening koran. Pemilik memantau pergerakan saldo kas masuk dan keluar secara terbatas melalui fitur *mobile banking* pada perangkat pribadi. Di samping itu, pengujian substantif berupa pemeriksaan kas mendadak (*surprise cash count*) tidak pernah diimplementasikan pada entitas ini.

PEMBAHASAN

Analisis Pengendalian Internal Pengelolaan Kas Pada Toko Mulia di Kabupaten Kolaka meliputi:

1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Menurut Mulyadi (2016), struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prinsip utamanya adalah pemisahan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi.

Dalam praktiknya di Toko Mulia, pemisahan fungsi ini telah diimplementasikan dengan cukup baik melalui pembagian tugas yang spesifik. Fungsi operasi dan penerimaan kas dijalankan oleh kasir (Sdri. Dilla dan Sdri. Riski), sementara fungsi penyimpanan dan penyerahan fisik barang dilakukan oleh staf gudang (Sdr. Agung dan Sdr. Fajar). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada tumpang tindih antara pihak yang menerima uang dengan pihak yang mengeluarkan barang.

Secara teoretis, pemisahan ini sangat krusial karena dapat mencegah terjadinya kolusi internal atau manipulasi data di mana seorang karyawan bisa menguasai satu transaksi secara penuh dari awal hingga akhir. Struktur ini memastikan adanya *check and balance* secara alami antarbagian. Selain itu, berdasarkan Jurnal Umum Pembelian (Tabel 1), akumulasi nilai transaksi pembelian mencapai

Rp38.902.678 dengan dominasi akun Utang Dagang. Besarnya perputaran nilai komitmen kredit tempo dari distributor ini menuntut pembagian fungsi yang tegas demi mengamankan likuiditas modal kerja perusahaan.

2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan Cukup

Sistem otorisasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi telah disetujui oleh pihak yang berwenang, sedangkan prosedur pencatatan menjamin validitas data keuangan. Mulyadi menekankan pentingnya penggunaan formulir bernomor urut cetak sebagai alat kendali.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Toko Mulia telah menggunakan sistem komputerisasi untuk menghasilkan nota penjualan. Prosedur yang berlaku di lapangan mengamanatkan bahwa staf gudang hanya diizinkan memuat barang ke kendaraan pelanggan apabila pelanggan menunjukkan nota asli yang telah dibubuhi cap atau paraf oleh kasir sebagai bukti pelunasan. Secara teoretis, mekanisme ini merupakan bentuk otorisasi transaksi yang efektif. Nota tersebut berfungsi sebagai dokumen sumber yang mengabsahkan perpindahan aset (barang) dan penerimaan aset (kas).

Namun, terdapat kelemahan pada aspek prosedur pencatatan permanen, di mana pengarsipan dokumen pendukung (arsip nota fisik) belum dilakukan secara sistematis dan cenderung menumpuk tanpa pemisahan tanggal yang rapi. Hal ini berisiko memutus rantai jejak audit (*audit trail*) dan menyulitkan proses rekonsiliasi atau penelusuran kembali apabila di masa mendatang ditemukan ketidaksesuaian saldo kas.

3) Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Unsur praktik yang sehat berkaitan dengan prosedur yang dijalankan sedemikian rupa sehingga kebenaran data dapat terjamin, salah satunya melalui pemeriksaan mendadak (*surprise audit*), penghitungan fisik kas berkala (*cash count*), dan pembatasan akses fisik terhadap aset.

Hasil observasi menunjukkan adanya deviasi (penyimpangan) antara praktik lapangan dengan teori yang dikemukakan Mulyadi. Di Toko Mulia, laci penyimpanan kas terkadang tidak dikunci oleh kasir selama jam operasional toko (terutama saat kondisi toko sangat ramai) dengan alasan efisiensi waktu dalam melayani transaksi dan memberikan uang kembalian. Secara teori pengendalian, tindakan ini merupakan celah keamanan (*vulnerability point*) yang sangat berisiko terhadap kehilangan fisik kas akibat kelalaian atau pencurian.

Selain itu, prosedur penghitungan fisik kas (*cash opname*) secara rutin di hadapan kasir jarang dilakukan; pemilik cenderung langsung mengambil uang setoran dan menyimpannya ke laci meja utama. Ketergantungan yang terlalu besar pada pemantauan CCTV sebagai satu-satunya instrumen pengawasan dianggap kurang memadai. CCTV bersifat pasif-reaktif dan tidak dapat menggantikan peran rekonsiliasi fisik aktif yang bertujuan mendeteksi kesalahan input angka atau selisih nominal kas secara presisi.

4) Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Mulyadi (2016) menegaskan bahwa unsur manusia adalah unsur pengendalian internal yang paling penting. Struktur organisasi dan prosedur yang baik tidak akan berjalan efektif jika dijalankan oleh karyawan yang tidak memiliki integritas dan kompetensi.

Pada Toko Mulia, aspek ini menjadi kekuatan utama sekaligus tantangan. Pemilik toko, Ibu Hj. Ida, menerapkan sistem kekeluargaan dalam manajemen SDM, di mana karyawan dipilih berdasarkan faktor kepercayaan dan loyalitas yang telah teruji selama bertahun-tahun. Para karyawan (Dilla, Riski, Agung, dan Fajar) merasa memiliki tanggung jawab moral yang tinggi karena hubungan baik tersebut. Di sisi lain, penggunaan teknologi CCTV yang terhubung langsung ke ponsel pemilik menciptakan mekanisme pengawasan

melekat yang meningkatkan kedisiplinan karyawan.

Namun, jika ditinjau dari perspektif audit, pengendalian yang terlalu bergantung pada aspek "kepercayaan" (*trust-based*) tanpa didukung oleh prosedur pemeriksaan yang objektif (seperti audit internal berkala atau kebijakan rotasi tugas/*job rolling*) dapat menjadi titik lemah sistemis apabila terjadi pergantian personil atau perubahan perilaku karyawan di masa depan.

5) Analisis Prosedur Pencatatan Penjualan dan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada Toko Mulia, setiap transaksi penjualan dituangkan dalam bentuk nota penjualan yang dihasilkan melalui sistem kasir. Berikut adalah ringkasan transaksi penjualan pada tanggal 16 April 2026 yang menjadi sampel pengujian dokumen dalam penelitian ini:

No	Nama Barang	Qty	Satuan	Harga	Total
1.	Chocolatos 9 gr 500	2	DUS	120.000	240.000
2.	BONITA KEJU	2	DUS	122.000	244.000
3.	Richoco Nabati Wafer Cok	2	DUS	104.000	208.000
4.	Roma Wafello 1000	2	DUS	104.000	208.000
5.	Roma Sandwich Coklat	2	DUS	104.000	208.000
6.	Mikako Snack	2	DUS	87.000	174.000
7.	Merries Pant Celana M22	1	DUS	280.000	280.000
8.	Merries Pants L20	1	DUS	280.000	280.000
9.	Gabin UBM 400 gr	1	DUS	240.000	240.000
10.	Msusu	1	DUS	405.000	405.000
11.	Astor SINGLES 40 gr	1	DUS	140.000	140.000
12.	Kecap ABC Refil 520 ml	1	DUS	210.000	210.000
13.	Kecap Pet 275 ml	1	DUS	440.000	440.000
14.	Sajiku Tepung Bumbu 220 gr	1	DUS	219.000	219.000
15.	Sabun Harmony Strawberry	2	DUS	175.000	350.000
16.	Shinzui 90 gr	1	DUS	615.000	615.000
17.	KUCING ANGORA	1	DUS	145.000	145.000
18.	Ajinomoto 50 gr	1	DUS	617.000	617.000
19.	Intermie Goreng 55 gr	10	BAL	51.000	510.000
20.	Garam Anoa Karung	3	KRG	135.000	405.000
21	Indomie Coto Makassar 75 gr	3	DUS	118.000	354.000

22.	Indomie Goreng 80 gr	3	DUS	117.000	351.000
23.	SKM Krimer 40 gr	1	DUS	154.000	154.000
24.	ABC Mocca 27 gr	1	DUS	190.000	190.000
25.	KOPI ROBUSTA 190 gr	1	DUS	153.000	153.000
26.	Rose Chocolate Cream Cok	1	DUS	250.000	250.000
27.	Rosaria Sandwich Peanut	1	DUS	144.000	144.000
28.	Slai Olai Strawberry 240 gr	1	DUS	166.000	166.000
29.	Roma Kelapa Coklat	1	DUS	242.000	242.000
30.	Gula Pasir	4	KRG	830.000	3.320.000
31.	Terigu Gatot Kaca 1 kg	5	DUS	100.000	500.000
32.	SKM Enak Putih 385 gr	2	DUS	490.000	980.000
33.	Masako Ayam 11 gr	2	DUS	268.000	536.000
34.	Vape Bakar Jumbo 10 jam	1	DUS	244.000	244.000
35.	You C1000 Orange 140 ml	1	DUS	175.000	175.000
36.	Golda	10	BAL	40.000	400.000
37.	Ajinomoto 25 gr	1	DUS	305.000	305.000
38.	Roma Sandwich Chocolate	1	DUS	265.000	265.000
39.	Sarimi Gelas Rasa Baso Sapi	3	DUS	100.000	300.000
40.	Snack Doraemon	3	DUS	68.000	204.000
41.	Snack Kartu AS 1000	3	DUS	68.000	204.000
42.	Snack Kartu AS 1000	1	DUS	88.000	88.000
43.	Goriorio 15 gr	3	DUS	87.000	261.000
44.	Sosis So Nice Ayam Jumbo	15	DUS	115.000	1.725.000
45.	Milkita Hari	1	DUS	145.000	145.000
46.	Roma Malkist Regular	3	DUS	103.000	309.000
47.	Superstar 20 gr	2	DUS	140.000	280.000
48.	Superstar 20 gr	1	DUS	104.000	104.000
49.	Beng Beng isi 17 bungkus	1	DUS	290.000	290.000
50.	Gery Sereal 18 gr	1	DUS	102.000	102.000
51.	Siip Stik 1000 Keju	1	DUS	103.000	103.000
52.	Pilus Garuda Putra Pedas	1	DUS	298.000	298.000
53.	Rosta Pedas	1	DUS	100.000	100.000
54.	Saltcheese Combo 17 gr	1	DUS	103.000	103.000
55.	Gery Salut Kotak 500	2	DUS	120.000	240.000
56.	Pusaka	10	PAK	110.000	1.100.000
57.	Gan Bold	5	PAK	145.000	725.000
58.	Urban Mild	1	PAK	233.000	233.000
59.	Urban Mild Watermelon	5	PAK	232.000	1.160.000
60.	Clas Mild 16	2	PAK	284.000	568.000
61.	234 16	3	PAK	262.000	786.000
62.	Online Kretek 16btg	10	PAK	100.000	1.000.000
63.	Clas Mild 20btg	2	PAK	321.000	642.000
64.	Sampoerna Mild 16	2	PAK	349.000	698.000
65.	Scorpion Black	1	BAL	2.795.000	2.795.000

66.	Surya 12	3	PAK	259.000	777.000
67.	Surya 16	3	PAK	350.000	1.050.000
68.	KS 16 GG Merah B	5	PAK	184.000	920.000
69.	KS 12 GG Merah K	3	PAK	154.000	462.000
70.	LA Ice Purple	1	PAK	333.000	333.000
71.	Dji Sam Soe Premium 16	1	PAK	207.000	207.000
72.	234 Premium	1	PAK	213.000	213.000
73.	La Bold 20	1	PAK	374.000	374.000
74.	Esse Chance Double	1	PAK	430.000	430.000
75.	Esse Change Juice	1	PAK	403.000	403.000
76.	Niu Bold	2	PAK	255.000	510.000
77.	Lucky Strike Red	1	PAK	293.000	293.000
78.	Blue Band Sachet 200 gr	12	PCS	9.000	108.000
79.	Penggosok Panci M2000	3	LSN	45.000	135.000
80.	Kacang Garuda Rosta 100 g	2	PAK	75.000	150.000
81.	Tembakau Marioboro	2	PAK	102.000	204.000
Total Keseluruhan				36.213.000	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan manifestasi data kuantitatif pada di atas, analisis substantif terhadap unsur-unsur pengendalian internal pengelolaan kas adalah sebagai berikut:

1) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan:

Setiap transaksi penjualan di Toko Mulia telah menggunakan nomor nota yang dihasilkan secara sistematis oleh komputer kasir (No. 92300/04/26). Hal ini menunjukkan adanya prosedur pencatatan yang valid. Berdasarkan bukti nota tersebut, terlihat adanya rincian harga satuan dan total harga yang dihitung secara otomatis oleh sistem, sehingga meminimalisir risiko kesalahan manusia (*human error*) dalam penghitungan total omzet penjualan oleh kasir (Sdri. Dilla atau Sdri. Riski).

2) Pemisahan Fungsi (Cek Fisik Barang):

Pada bukti fisik nota penjualan yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat coretan atau tanda centang (✓) pada setiap item barang. Hal ini mengindikasikan berjalannya fungsi pengawasan (pemeriksaan kembali) yang dieksekusi oleh staf gudang (Sdr. Agung atau Sdr. Fajar) saat menyiapkan barang logistik pesanan konsumen. Praktik ini selaras dengan teori Mulyadi mengenai Praktik yang Sehat, di mana terjadi pengecekan silang (*cross-check*) antara jumlah nominal yang dibayar di kasir dengan kuantitas fisik barang yang dikeluarkan dari gudang.

3) Pengawasan Kas:

Total nilai transaksi komprehensif sebesar Rp36.213.000 pada nota sampel tersebut menjadi jangkar data (*data anchor*) bagi pemilik (Ibu Hj. Ida) untuk mengeksekusi rekonsiliasi kas harian. Dengan adanya laporan detail per item ini, pemilik dapat mencocokkan jumlah uang tunai yang diterima di laci meja utama dengan data pengurangan stok barang di database secara akurat.

Analisis Sinkronisasi Temuan dengan Faktor Pendukung, Penghambat, dan Kajian Literatur

Penerapan sistem pengendalian internal kas pada Toko Mulia memiliki dinamika unik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Untuk melihat relevansi dan orisinalitas temuan ini, peneliti melakukan sinkronisasi komparatif dengan beberapa hasil penelitian terdahulu: Faktor Pendukung Penerapan Pengendalian Internal Kas.

Faktor pendorong utama di Toko Mulia adalah adanya pengawasan melekat (*direct supervision*) dan otoritas penuh yang dijalankan secara konsisten oleh Ibu Hj. Ida selaku pemilik usaha. Keterlibatan langsung pemilik dalam memantau setiap arus kas keluar dan masuk memastikan tidak ada penyalahgunaan dana tanpa otorisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Della Alfi & Muliyani (2024) yang menekankan bahwa keterlibatan aktif pimpinan merupakan pendorong utama keberhasilan pengendalian pada entitas dengan struktur organisasi yang ramping, di mana pengawasan langsung mampu menutupi keterbatasan prosedur formal.

Selain itu, implementasi teknologi berupa sistem nota komputerisasi POS dan penggunaan QRIS pribadi pemilik menjadi alat kendali digital dan visual yang sangat efektif. Pemanfaatan teknologi ini memberikan rasa aman bagi pemilik karena setiap aktivitas kasir terekam objektif. Temuan ini mendukung penelitian Raharka Prismadifa Rista & Rizdina Azmiyanti

(2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital pada UMKM menjadi pendorong akurasi data yang signifikan dan mampu meminimalisir risiko manipulasi kas.

Faktor pendorong lainnya adalah sistem kompensasi dan iklim kesejahteraan yang baik sehingga menciptakan loyalitas tinggi di kalangan karyawan. Dengan menganggap para staf (Dilla, Riski, Agung, dan Fajar) sebagai bagian dari keluarga, pemilik berhasil membangun benteng moralitas sehingga karyawan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi untuk bersikap jujur. Kondisi ini memperkuat teori dalam penelitian Putri (2019) bahwa lingkungan kerja yang suportif secara psikologis merupakan faktor pendorong integritas karyawan yang lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan sanksi formal.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan penelitian Amanda, Turi, & Bustang (2024) mengenai instansi publik di Kabupaten Kolaka, ditekankan bahwa efektivitas pengendalian intern kas sangat bergantung pada kejelasan pembagian wewenang. Meskipun Toko Mulia bergerak di sektor ritel swasta, prinsip wewenang terpusat pada Ibu Hj. Ida terbukti menjadi instrumen kendali utama untuk mencegah kebocoran kas.

1) Faktor Penghambat Penerapan Pengendalian Internal Kas

Di sisi lain, terdapat beberapa kondisi nyata yang menjadi hambatan dalam penerapan pengendalian kas sesuai dengan prosedur akuntansi baku pada Toko Mulia:

- a) *Tingginya Frekuensi Transaksi Tunai dan Non-Deposit Intact*: Kebiasaan membayar pemasok/distributor secara tunai langsung di lokasi usaha dan tidak menyetorkan seluruh uang hasil penjualan ke rekening bank secara harian menjadi penghambat utama karena meningkatkan risiko keamanan kas fisik (*security risk*). Kondisi ini sejalan dengan temuan Syilmi & Fadhilah (2024) yang menyoroti ketidakefektifan dalam pengelolaan kas akibat dominasi metode manual/konvensional dalam penanganan

uang tunai. Hal ini menghambat terpenuhinya praktik yang sehat menurut Mulyadi (2016) yang menyarankan penyetoran kas ke bank sesegera mungkin.

- b) *Keterbatasan Pemisahan Fungsi Akuntansi Formal*: Karena skala usaha menengah, fungsi otoritas tertinggi, penyimpanan, dan pengawasan akhir masih berpusat pada pemilik, sementara kasir terkadang menjalankan fungsi ganda minor (membantu menata pajangan barang). Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Trifena dkk. (2023) yang menemukan adanya perangkapan tugas antara bagian operasional dan pencatatan pada UMKM, namun risikonya dapat diredam karena kontrol keuangan tetap dipegang penuh oleh pemilik.
- c) *Ketiadaan Prosedur Rekonsiliasi Formal Tertulis*: Pengecekan saldo yang hanya dilakukan via *mobile banking* tanpa catatan rekonsiliasi tertulis menghambat verifikasi data secara sistematis. Masalah dokumentasi ini searah dengan penelitian Ananda dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian sering kali menjadi tidak konsisten akibat keterlambatan verifikasi dokumen secara fisik.
- d) *Ketiadaan Mekanisme Rotasi Tugas (Job Rolling)*: Pemilik lebih memilih spesialisasi karyawan (kasir tetap kasir, gudang tetap gudang) agar ahli di bidangnya. Ketidadaan rotasi ini menjadi hambatan bagi mekanisme saling kontrol jangka panjang, sejalan dengan kekhawatiran Alfi & Muliyani (2024) bahwa tiadanya rotasi berkala dapat mengaburkan deteksi dini atas tindakan kecurangan tersembunyi seperti *temporary lapping*.

Implikasi Hasil Penelitian dan Rekomendasi Solusi Strategis

Sebagai upaya menjembatani kesenjangan (*gap*) antara temuan lapangan pada Toko Mulia dengan standar ideal akuntansi menurut teori Mulyadi (2016),

peneliti merumuskan matriks implikasi hasil penelitian beserta saran perbaikan konkret pada Tabel berikut:

N O	Komponen Pengendalian	Kelemahan Empiris Lapangan	Implikasi / Risiko yang Ditimbulkan	Rekomendasi Solusi Strategis (Saran)
1.	Praktik yang Sehat	Laci kasir terkadang tidak dikunci saat operasional toko sedang sangat ramai.	Meningkatkan eksposur risiko keamanan (<i>security risk</i>) berupa kehilangan fisik uang akibat kelalaian atau pencurian.	Disiplin Penguncian: Selalu mengunci laci kasir saat tidak ada transaksi. Akses kunci hanya dipegang oleh kasir bertugas (Dilla/Riski) dan pemilik.
2.	Sistem Otorisasi	Belum ada prosedur pemeriksaan fisik kas (<i>cash opname</i>) harian yang terdokumentasi.	Membuka celah terjadinya selisih angka matematis tersembunyi antara saldo riil uang dengan database komputer kasir.	Pemeriksaan Rutin: Ibu Hj. Ida sebaiknya melakukan pencocokan fisik uang di laci (<i>cash count</i>) dengan saldo di komputer setiap hari sebelum toko tutup.
3.	Lingkungan Kontrol	Prosedur kerja disampaikan secara lisan, belum ada panduan tertulis resmi.	Berpotensi memicu inkonsistensi kinerja karyawan dan bias tanggung jawab jika terjadi kendala operasional.	Penyusunan SOP Sederhana: Membuat daftar panduan aturan tertulis mengenai batas tanggung jawab kasir dan gudang agar ada standar tetap.
1.	Sumber Daya Manusia	CCTV sudah aktif, namun pengecekan hanya dilakukan secara reaktif jika terjadi kehilangan.	Menghilangkan fungsi mekanisme saling kontrol dan menyulitkan operasional jika ada personil yang berhalangan hadir.	Pelatihan Silang (<i>Cross-Training</i>): Melatih staf gudang agar memahami dasar sistem kasir, sehingga jika terjadi kendala, pengawasan tetap berjalan secara bergantian.
5.	Pemantauan	CCTV sudah aktif, namun pengecekan hanya dilakukan secara reaktif jika terjadi kehilangan.	Fungsi teknologi CCTV bergeser hanya menjadi alat dokumentasi pasif, bukan instrumen pencegahan (<i>preventif</i>).	Review Berkala: Melakukan peninjauan rekaman CCTV secara acak setiap akhir pekan sebagai bentuk evaluasi kepatuhan kerja dan pengawasan preventif.
6.	Prosedur Pencatatan	Arsip nota fisik terkadang menumpuk dalam satu tempat tanpa pemisahan tanggal yang rapi.	Memperlambat proses penelusuran dokumen transaksi kembali (<i>audit trail</i>) apabila sewaktu-waktu dilakukan pemeriksaan.	Sistem Pengarsipan Kronologis: Menyediakan <i>ordner</i> atau map jepit per bulan untuk mengelompokkan nota fisik guna memudahkan audit internal

jika terjadi
selisih.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal kas pada Toko Mulia di Kabupaten Kolaka, penerapan unsur pengendalian menurut Mulyadi menunjukkan hasil yang cukup beragam. Struktur organisasi telah berjalan baik melalui pemisahan fungsi kasir dalam penerimaan kas dan fungsi gudang dalam penyerahan barang. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan juga cukup efektif melalui otorisasi nota komputer sebelum barang dikeluarkan, meskipun pengarsipan dokumen fisik masih perlu diperbaiki.

Kelemahan utama terdapat pada praktik yang sehat, terutama laci kasir yang tidak selalu dikunci dan belum rutinnya penghitungan fisik kas harian. Pengawasan masih bergantung pada CCTV dan kepercayaan personal. Dari aspek karyawan, loyalitas dan integritas cukup baik karena hubungan kekeluargaan dan kesejahteraan yang diberikan, tetapi belum didukung SOP tertulis.

Faktor pendukung meliputi pengawasan langsung pemilik, CCTV, serta kompensasi yang mendukung loyalitas karyawan. Hambatan mencakup tingginya transaksi tunai, keterbatasan tenaga kerja yang menyebabkan perangkapan tugas, belum adanya rekonsiliasi formal, dan minimnya rotasi tugas. Secara keseluruhan, pengendalian kas cukup baik pada struktur organisasi dan otorisasi, tetapi masih perlu penguatan pada praktik pengamanan dan prosedur formal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi Mulyani, D. (2024). Pengaruh sistem informasi dan prosedur terhadap efektivitas pengawasan pengelolaan kas pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Amelia, R. (2022). Analisis Pengendalian Intern Kas pada Toko Grosir Sembako Berdasarkan Unsur-

- Unsur Pengendalian Intern Mulyadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan*, 4(2), 115-128.
- Ananda, F. D., Turi, L. O., & Bustang. (2022). Sistem pengendalian internal kas pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Satpol PP Kabupaten Kolaka. *Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi*.
- Andayani, S., & Putri, R. (2021). Analisis sistem pengendalian intern kas pada usaha kecil dan menengah: Studi pada toko sembako di Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 311-322.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach*.
- Efektivitas Pengendalian Internal Kas pada Usaha Dagang Eceran. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 89-102.
- Della Alfi Mulyani. (2024). Keterlibatan pimpinan dalam pengendalian internal kas pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, N., & Nurlaela, S. (2021). Analisis pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1).
- Hery. (2019). *Internal control dan audit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, M. F. (2021). Evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian intern pada usaha dagang eceran. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 55-67.
- IAPI. (n.d.). *Standar profesional akuntan publik (SPAP)*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS edition*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Lestari, P. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya selisih kas pada toko ritel yang menggunakan sistem pencatatan komputerisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 34-48.
- Lubis, H., & Hasibuan, M. A. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Arus Kas Masuk dan Kas Keluar pada UMKM Grosir. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 14-27.
- Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, S. (2023). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Probesco Disatama Manado. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 4(1), 10-22.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke-41). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, H. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Akuntansi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ningsih, S., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi pengendalian internal atas prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada toko grosir modern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 45-56.
- Prabowo, A. (2021). Tantangan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terstruktur pada Sektor Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 77-88.
- Pratiwi, R. D., dkk. (2023). Efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan kas pada toko ritel modern dan tradisional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).

- Prasetyo, A. B. (2023). Tantangan pengendalian kas pada UMKM yang mengandalkan sistem digital tanpa dokumen pendukung manual. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 12–25.
- Raharka Prismadifa Rista, & Rizdina Azmiyanti. (2025). Analisis implementasi pengendalian internal terhadap pengelolaan kas pada UMKM Teko Teh.
- Rista, D., & Azmiyanti, R. (2025). Analisis Unsur-Unsur Pengendalian Internal Kas Mulyadi pada Toko Kelontong Grosir. *Jurnal Akuntansi Teoretis Dan Praktis*, 3(1), 50-64.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting information systems*.
- Sari, D. P., & Wijaya, K. (2021). Analisis pengendalian intern kas berdasarkan teori Mulyadi pada toko retail sembako di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(3), 201–215.
- Savitri, D. (2019). Analisis penerapan pengendalian intern atas kas pada toko kelontong dengan perangkatan fungsi (studi kasus di Kabupaten Kolaka). *Jurnal Akuntansi Universitas Sembilanbelas November*, 5(2), 88–99.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syilmi, N., & Fadhilah, H. (2024). Risiko pengelolaan kas manual pada sektor usaha menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Trifena, M., dkk. (2023). Keterbatasan pemisahan fungsi pada struktur organisasi UMKM. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.
- Wulandari, S. (2020). Peran teknologi informasi dan pengawasan fisik terhadap efektivitas pengendalian internal kas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1).
- Wulandari, T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal kas pada usaha dagang eceran. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 89–102.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.